

## **Optimalisasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sdn 3 Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut**

**Farizatul Fuadah<sup>1)</sup>, Moh Fitra Febriana<sup>2)</sup>, Nadia Fadilatunnisa Hilmani<sup>3)</sup>, Panji Irawan<sup>4)</sup>, Hasan Mustapa<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail : [farizatulf@gmail.com](mailto:farizatulf@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail :  
[febrianfitramuhammad@gmail.com](mailto:febrianfitramuhammad@gmail.com)

<sup>3</sup>Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail : [nadiafadilatunnisa67@gmail.com](mailto:nadiafadilatunnisa67@gmail.com)

<sup>4</sup>Administrasi Publik, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail : [panjiirawan1804@gmail.com](mailto:panjiirawan1804@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [kangmoez@uinsgd.ac.id](mailto:kangmoez@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun suatu negara dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang hidup dalam negara tersebut. Dewasa ini perlu diperhatikan bahwasanya permasalahan dalam pendidikan semakin kompleks, termasuk hasil belajar pada siswa-siswi di SDN 3 Ciburuy. Tidak Dapat dipungkiri bahwa hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar perlu mendapat perhatian yang sangat serius khususnya di SDN 3 Ciburuy. Permasalahan yang terjadi di SDN 3 Ciburuy adalah menurunnya tingkat pengetahuan para siswa selama masa Pandemi sehingga mereka harus mengulangi berbagai mata pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu program pendidikan dan metode pembelajaran baru yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kembali pembelajaran di SDN 3 Ciburuy serta mampu meningkatkan semangat belajar dan ingatan siswa-siswi mengenai pelajaran yang terlupakan. Program pendidikan ini diterapkan pada siswa-siswi kelas 4 sampai kelas 6 SD. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan program berjalan dengan lancar mengingat pola pikir anak dari usia 10 tahun sudah mampu mencerna setiap penjelasan yang diberikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Covid-19, Metode Pembelajaran, Optimalisasi

### **Abstract**

*Education is one of the important aspects in building a country and creating prosperity for the people who live in the country. Today it is necessary to note that problems in education are increasingly complex, including learning outcomes for students at SDN 3 Ciburuy. It is undeniable that learning outcomes are seen as one of the indicators of education in the quality of*

*education. Therefore, learning outcomes need to get very serious attention, especially at SDN 3 Ciburuy. The problem that occurs at SDN 3 Ciburuy is the decline in the level of knowledge of the students during the Pandemic so that they have to repeat various subjects that have been studied previously. Therefore, there is a need for an educational program and new learning methods aimed at optimizing learning at SDN 3 Ciburuy and being able to increase the enthusiasm for learning and students memory of forgotten lessons. This educational program is applied to students in grades 4 to 6 elementary school. This is done so that the program implementation process runs smoothly considering that the mindset of children from the age of 10 years is able to digest every explanation given.*

**Keywords:** Education , Covid-19, Learning Methods, Optimizing

## A. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan suatu peradaban yang sejahtera dan maju diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan berpikiran ke depan. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa dibentuk dengan sendirinya melainkan memerlukan adanya suatu dorongan, pengajaran, serta didikan dari seseorang, lembaga atau instansi penyelenggara pendidikan. Manusia sebagai salah satu indikator penting dalam pelaksanaan pendidikan merupakan subjek utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, dalam hal ini Indonesia belum sepenuhnya menjadikan manusia sebagai subjek utama dalam pendidikan karena di Indonesia hal terpenting yang harus diutamakan adalah bagaimana cara untuk membangun perekonomian rakyat agar mampu menciptakan kehidupan yang layak kemudian baru membangun masyarakat yang berkualitas (Riska Maelani, dkk. 2019)

Jika diteliti lebih dalam, bahwasanya perekonomian suatu negara tidak akan mampu berkembang jika tidak ada manusia yang berkualitas dan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bagaimana tata cara membangun perekonomian suatu negara. Maka dari itu, penting sekali untuk menganggap pendidikan sebagai faktor utama untuk membangun suatu negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan adalah suatu proses yang dibangun oleh suatu masyarakat untuk membawa generasi yang baru ke arah yang maju dan modern dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (Abdurrahman Saleh Abdullah, 2007 : 15). Pemerintah sebagai pengelola suatu negara berkewajiban untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu diakses oleh semua kalangan. hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasal 31 ayat 3, yang mengatakan : “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi dapat membantu menciptakan masyarakat yang cerdas, memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Sang Maha Pencipta.

Upaya untuk menciptakan pendidikan yang layak sudah menjadi tekad tersendiri bagi pemerintah. Departemen Pendidikan Nasional yang berperan sebagai penanggungjawab dalam berjalannya pendidikan di Indonesia memiliki tekad kuat untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Di Indonesia terdapat tiga misi pembangunan nasional, yaitu (1) menciptakan suatu negara yang aman dan damai; (2) mewujudkan bangsa yang adil dan demokratis; (3) mewujudkan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia.

Untuk dapat mewujudkan misi pembangunan nasional terutama dalam dunia pendidikan diperlukan adanya metode pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siapa saja yang ikut serta dalam menempuh pendidikan. Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, dimana metode ini digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi yang akan dijelaskan (Siti Maesaroh, 2013). Metode bisa dikatakan juga sebagai suatu cara bagaimana untuk menjelaskan materi agar bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses mendidik, mengajarkan atau membuat siswa agar bisa belajar (*make student learn*) (Helmiati, 2012). Tujuan dari adanya pembelajaran adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan merekayasa berbagai kegiatan serta menciptakan suatu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bisa melakukan dan melalui pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran adalah sekumpulan komponen yang telah digabungkan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sueni Ni Made, 2019). Dalam artian lain, metode pembelajaran adalah sekumpulan cara bagaimana untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena dengan menciptakan metode pembelajaran yang tepat bisa menambah semangat para siswa untuk belajar dengan giat. Selain itu, ditengah maraknya penyebaran virus Covid-19 saat ini metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memperkuat mental para siswa agar senantiasa berpikiran positif untuk menghadapi situasi pandemi Covid-19.

Dengan adanya metode pembelajaran yang baik, maka proses optimalisasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 ini akan berjalan dengan lancar. Optimalisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, bahkan suatu lembaga yang memiliki nilai positif dan mengarah pada hal-hal yang baik demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Winardi (1999:363) yang dimaksud dengan optimalisasi adalah suatu ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha,

optimalisasi adalah sebuah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang turut mengalami penghambatan akibat adanya pandemi Covid-19. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan oleh pemerintah dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar meskipun ditengah maraknya pandemi Covid-19. Namun, secara tidak langsung penerapan pembelajaran jarak jauh ini menjadi kendala bagi masyarakat mengingat dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini para siswa dan orang tua harus saling mengingatkan jika ada tugas sekolah. Kendala lain yang timbul dari penerapan pembelajaran jarak jauh ini adalah banyak tugas sekolah siswa yang dikerjakan oleh orang tua sehingga jika tidak ada orang tua yang mendampingi maka tugas siswa tersebut tidak selesai. Kemudian, perlu diketahui bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan yang ditempuh setiap orang tua juga berbeda dan hal ini akan sangat berpengaruh pada kemajuan siswa tersebut.

Selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini tidak sepenuhnya dilakukan dan diterapkan oleh dinas pendidikan yang ada di Indonesia. Contohnya Dinas Pendidikan yang ada di Garut yang sudah membuka kembali sekolah dengan syarat tetap menjaga protokol kesehatan yang ditetapkan. Selain itu, pihak dinas atau instansi pendidikan juga menerapkan 50% pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Maksud dari pemberlakuan 50% adalah pada setiap harinya siswa yang datang ke sekolah berbeda-beda dan para siswa diberikan jadwal berangkat sekolah yaitu tiga hari dalam satu minggu.

Melihat dari situasi saat ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Ciburuy masih mengalami hambatan dimulai dari para siswa yang lupa dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, terdapat beberapa guru yang sakit sehingga selama beberapa pertemuan hampir setengah dari jumlah kelas tidak ada guru yang mengajar, serta kendala bagaimana cara untuk meningkatkan kembali pengetahuan mereka seputar mata pelajaran yang hendak dipelajari. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis bertujuan menciptakan suatu metode untuk mempercepat proses mengingat kembali ingatan para siswa dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran yang dipelajari.

Diharapkan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh penulis para siswa bisa mengingat kembali semua pelajaran yang telah mereka pelajari dan lebih meningkatkan semangat belajar, meningkatkan prestasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai mata pelajaran

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini peneliti tidak langsung turun dan merealisasikan program yang sudah dibuat melainkan ada beberapa tahapan metode penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam upaya

perealisasian program. Metode merupakan suatu alat atau instrumen yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian (Siti Maesaroh, 2013).

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada metode atau tahapan yang sudah ditentukan. Adapun tahapan tersebut meliputi tahap social reflection, tahap Community Organizing & Social Mapping, tahap Participation Planning, dan tahap Action.

Tahap Social Reflection adalah tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan berbagai macam pendekatan dengan masyarakat, RT, RW, DKM, Kepala Sekolah, dan Kepala Desa setempat untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi. Kegiatan ini pula bertujuan untuk lebih menjalin silaturahmi antara peneliti dengan para tokoh masyarakat. Selain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi apa yang ada di wilayah tempat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Tahapan kedua yaitu Community Organizing & Social Mapping adalah tahap pengorganisasian masyarakat dengan cara memilih organisasi yang tepat untuk dijadikan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Karena organisasi yang peneliti pilih adalah organisasi pendidikan maka kami memfokuskan diri pada SDN 3 Ciburuy untuk mengabdikan diri dan mengamalkan apa yang peneliti dapatkan selama kuliah.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap Participation Planning. Pada tahap ini, peneliti menentukan dan menetapkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pelaksanaan program yang akan dijalankan dan menyusun program apa yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Karena peneliti memfokuskan diri pada dunia pendidikan, maka pihak yang terlibat adalah kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN 3 Ciburuy.

Pada tahapan terakhir yaitu tahap Action adalah tahap dimana peneliti bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program yang telah disusun sebelumnya berupaya untuk merealisasikan apa yang menjadi target dan sasaran dari program yang telah dibuat. Kemudian peneliti bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikan dan mensukseskan program yang dibuat agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berjalan dengan lancar dan komunikasi antara peneliti dengan pihak terkait dan juga masyarakat terjaga dengan baik dan memberikan kesan yang baik pula.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang peneliti lakukan adalah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat. Artinya pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menjalin hubungan

kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah tempat pelaksanaan kegiatan.

Adapun pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Kp. Tegal Parung RW 07, Desa Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut untuk lebih tepatnya di SDN 3 Ciburuy. Dalam hal ini, peneliti lebih menitikberatkan pada program pendidikan karena selama masa pandemi covid-19 ini banyak keluhan dari masyarakat yang mengatakan bahwa dengan adanya covid-19 dan pelaksanaan sekolah secara daring ini banyak anak-anak mereka yang menjadi lebih malas belajar dan lebih memilih untuk bermain game online. Oleh karena itu, anak-anak menjadi lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari setelah kembali ke sekolah meskipun pelaksanaan sekolah saat ini harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciburuy peneliti memfokuskan diri pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang berupaya untuk mengembangkan kemampuan, sikap, serta tingkah laku lainnya yang memiliki nilai positif dalam masyarakat dimana ia hidup (Carter V. Good dalam Dictionary of Education, 1945:145). Selama pandemi covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pendidikan di Indonesia hampir sepenuhnya terhenti dan tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menyebabkan permasalahan yang serius dimana banyak masyarakat yang mengeluh bahwa anak-anak mereka menjadi semakin malas dan lebih mementingkan game online daripada belajar. Meskipun sudah diterapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tetap saja akan terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar di rumah dengan belajar di sekolah. Permasalahan di atas turut mengundang simpati dari peneliti untuk menemukan suatu solusi dan merancang program kegiatan bagaimana cara untuk mengoptimalkan kembali proses kegiatan belajar mengajar meskipun ditengah pandemi dan PPKM yang berlaku.

Sebelum melaksanakan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya, penulis melakukan permohonan izin kepada pihak sekolah dan melakukan diskusi bersama kepala sekolah mengenai masalah apa saja yang dialami oleh para siswa SDN 3 Ciburuy setelah mereka kembali ke sekolah pasca penerapan sekolah daring atau online, penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai tahap pertama peneliti dalam menjalin hubungan kerjasama. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pihak sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar mengalami hambatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Titi Karwati, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 3 Ciburuy yang mengatakan bahwa :

“Pada masa sekarang ini, kegiatan belajar mengajar masih terkendala situasi dan keadaan sekitar serta adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

(PPKM) yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Di SDN 3 Ciburuy ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya 50% per hari dan diberikan jadwal 3 hari dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Terutama pada kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang mayoritas memiliki jumlah siswa terbanyak. Khusus untuk kelas 1 diberlakukan pembagian 3 kloter dimana setiap kloter hanya diberikan jadwal 2 kali pertemuan dalam seminggu mengingat jumlah siswa yang banyak sedangkan jumlah ruang kelas tidak memadai. Kendala lain dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM ini adalah para siswa lupa dengan berbagai pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius bagi pihak sekolah dimana para guru harus mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya kepada para siswa demi tetap menjaga keilmuan dan pengetahuan siswa agar apa yang telah diajarkan tidak terlupakan kembali.”

Kemudian, hal yang sama dikatakan oleh salah seorang guru kelas 6A yaitu bapak Yana Suryana yang mengatakan bahwa : “Kendala yang dihadapi para siswa pasca pandemi dan selama pemberlakuan PPKM ini adalah lupa dengan mata pelajaran yang sudah dipelajari pada saat sebelum pandemi melanda. Hal ini cenderung membuat pelaksanaan dan proses peningkatan pengetahuan para siswa menjadi terhambat”.

Setelah mendengar apa yang menjadi permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk membuat suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kembali pengetahuan para siswa di masa pandemi Covid-19 dan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adapun program yang peneliti buat adalah program “Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya oleh para guru dan mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar meskipun pandemi masih berlangsung dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang masih diterapkan.

Pihak sekolah pun memiliki program tertentu yang dapat meningkatkan kembali keilmuan dan pengetahuan para siswa sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Titi Karwati, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 3 Ciburuy : “Solusi untuk menangani kendala tersebut demi meningkatkan kembali pengetahuan para siswa pasca pandemi adalah melakukan bimbingan dan lebih menitikberatkan pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia atau dalam bahasa sederhananya adalah calistung (membaca, menulis, dan berhitung) untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian untuk kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mempelajari semua mata pelajaran. Selain menitikberatkan pada hal tersebut, pihak sekolah juga pernah melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa dengan tujuan agar bisa melihat seberapa besar tingkat kemauan siswa untuk belajar di rumah dan untuk mengetahui apakah selama di rumah para siswa belajar dengan baik atau tidak.”

Kemudian, kembali bapak Yana Suryana memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, yaitu : “Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menjalin kerjasama antara guru, orangtua, dan siswa yang bersangkutan untuk saling mengingatkan apabila ada pekerjaan rumah atau tugas dari sekolah. Orangtua selaku wali murid berkewajiban untuk mengingatkan anak-anak mereka untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan dan mengingatkan mereka untuk sekolah.” Maka, setelah melakukan diskusi panjang mengenai permasalahan yang terjadi pihak sekolah dan peneliti melakukan hubungan kerjasama agar kegiatan belajar mengajar kembali optimal seperti saat sebelum pandemi covid-19 melanda.



**Gambar 1.** Tahap Perizinan dan Penyampaian Program

Setelah melalui tahap perizinan, penulis dan pihak sekolah memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan program yang telah disampaikan dengan harapan dapat membantu memaksimalkan kembali program sekolah yaitu menciptakan siswa-siswi yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan mampu memberikan manfaat kepada orang lain. Selanjutnya, pada tahap kedua penulis berusaha untuk merealisasikan program sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pada tahap ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam memberikan pengajaran kepada para siswa. Adapun metode tersebut, yaitu metode ceramah, metode drill, dan metode latihan.

Metode ceramah merupakan metode awal yang penulis gunakan dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar penulis terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan dipelajari. Metode ini sepenuhnya diambil alih oleh penulis karena pada metode ini para siswa difokuskan untuk belajar mendengar, memahami, dan berimajinasi mengenai apa yang sedang dijelaskan oleh penulis.

Selama pelaksanaan metode ini, para siswa sedikit demi sedikit dapat memahami apa yang dijelaskan oleh penulis selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada siswa yang dalam proses menjelaskan materi memberikan respon positif. Dimana mereka menganggukkan kepala dan mengatakan secara langsung bahwa materi tersebut mudah dipahami dan langsung teringat dalam benak mereka. Dalam melaksanakan metode ceramah ini penulis harus ekstra sabar menghadapi para siswa karena dalam pelaksanaannya memakan banyak waktu terutama dalam memberikan materi mata pelajaran matematika. Penulis selaku pengajar harus mengulang sampai beberapa kali karena tidak semua siswa dapat mencerna setiap penjelasan dalam satu kali arahan. Namun, meskipun dengan beberapa kali pengulangan para murid pada akhirnya dapat memahami pelajaran dengan baik

karena konsep pengajaran yang penulis gunakan adalah menjelaskan sampai para murid paham mengenai materi yang dijelaskan.

Setiap pelajaran selesai dan sebelum pulang, penulis juga mengadakan permainan ice breaking agar dalam proses kegiatan belajar para murid tidak merasa bosan. Permainan yang penulis gunakan adalah permainan yang bertujuan untuk melatih konsentrasi, daya ingat, daya pikir, dan imajinasi para siswa agar bisa berusaha lebih keras dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dengan melakukan permainan, para murid menjadi lebih ceria dalam mengikuti pelajaran dan menjadi lebih dekat dengan penulis yang mengajar di kelas.



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Mengajar oleh Mahasiswa KKN



**Gambar 3.** Tahap Realisasi Program

Berdasarkan hasil dari semua proses realisasi program, pada metode pembelajaran akhir ini penulis memberikan latihan-latihan soal untuk menguji para siswa mengenai apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis melakukan metode pembelajaran latihan yang bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan para siswa selama mengikuti pembelajaran bersama penulis.

Dalam tahap akhir ini, terdapat tiga metode pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan, yaitu metode pembelajaran diskusi, drill, dan latihan. Diskusi yang dilakukan para siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan secara tidak langsung telah merealisasikan metode yang akan diterapkan oleh penulis. Para siswa berkumpul dengan kelompok mereka saat mereka belajar di rumah dan mengerjakan bersama untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian metode pembelajaran drill digunakan penulis pada saat untuk menjelaskan soal-soal dengan menggunakan alat-alat yang ada atau menggunakan perumpamaan-perumpamaan untuk membuat para siswa mengerti mengenai apa yang sedang dijelaskan. Sedangkan untuk metode pembelajaran adalah metode yang dilakukan untuk

menguji seberapa besar peningkatan para murid setelah melaksanakan pembelajaran bersama penulis

Dalam proses realisasi tahapan ketiga ini para siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Para siswa diberikan soal yang kemudian sesaat sebelum pulang sekolah semua soal akan dibahas dan dikerjakan oleh para siswa. Karena melihat antusias dari para siswa, penulis mengadakan tantangan bagi siapa saja yang bisa mengerjakan soal ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis dengan benar diberikan hadiah. Tujuan dari tantangan yang penulis lakukan adalah untuk melatih kepercayaan diri para siswa dan melatih kejujuran para siswa agar yakin terhadap apa yang mereka lakukan meskipun jawabannya salah.



**Gambar 4.** Metode Latihan

Dengan melihat hasil dari antusias para siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan menandakan bahwa program yang peneliti lakukan terlaksana dengan baik dan mampu memberikan pengaruh kepada semua siswa. Hasil dari bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur ini membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama bagi anak-anak atau para siswa SDN 3 Ciburuy. Hal ini ditandai dengan melihat kemajuan dan kemauan siswa untuk mengerjakan soal dan motivasi belajar para siswa selama dalam bimbingan peneliti.

Selain dari motivasi belajar yang meningkat, ada juga beberapa hal yang menandakan bahwa apa yang telah dilakukan peneliti mampu memberikan dampak positif bagi para siswa SDN 3 Ciburuy, yaitu :

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sebelumnya semakin membaik
- 2) Meningkatnya hasil belajar para siswa
- 3) Bertumbuhnya kesadaran siswa dalam belajar
- 4) Bertambahnya keseriusan dan minat belajar
- 5) Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada hari terakhir pelaksanaan program, peneliti seperti biasa datang ke sekolah untuk mengajar. Sesaat sebelum pulang, peneliti mengadakan sesi foto bersama dengan salah satu kelas yang peneliti ajar mengingat pada hari itu masih

terdapat kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bersama para guru sehingga peneliti hanya berfoto dengan satu kelas saja. Kemudian, setelah jam pelajaran berakhir peneliti menemui pihak sekolah untuk mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama dan keterbukaan pihak sekolah atas kehadiran peneliti serta memberikan izin untuk turut andil dalam mewujudkan pendidikan yang lebih optimal meskipun ditengah ramainya pandemi dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tak lupa juga, selain mengucapkan terima kasih peneliti juga turut memberikan kenang-kenangan kepada pihak sekolah sebagai tanda terima kasih peneliti karena telah dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar



**Gambar 5.** Foto Setelah Kegiatan Belajar



**Gambar 6.** Foto Perpisahan Pasca Pelaksanaan Program



**Gambar 7.** Penyerahan Plakat Sebagai Tanda Terima Kasih

## E. KUTIPAN DAN ACUAN

### 1. Jurnal Karya Irinna Aulia Nafrin & Hudaidah

Dalam jurnal yang berjudul “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19” karya Irinna Aulia Nafrin & Hudaidah menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami hambatan dan masalah yang serius di tengah pandemi covid-19. Dampak pandemi covid-19 sangat terasa dalam dunia pendidikan yang merubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tentulah tidak efektif sepenuhnya jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka sebagaimana yang dirasakan oleh banyak peserta didik yang mengeluh adanya kejenuhan dan kesulitan dalam belajar, baik dalam proses memahami materi ataupun adanya kendala ketidakstabilan jaringan internet yang menyebabkan terhambatnya proses belajar dan mengharuskan para guru atau para pendidik untuk lebih sabar dalam memberikan penjelasan ulang terkait materi yang diberikan karena imbas dari adanya kendala tersebut.

### 2. Jurnal Karya Sulaiman Saat

Sulaiman Saat dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan” menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mana sebagai sebuah sistem tentu didalamnya terdapat berbagai macam komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Faktor determinan dalam pendidikan bisa saja timbul dari individu itu sendiri, lingkungan sekitar (*environmentta*), dan kondisi-kondisi tertentu yang bersifat kondisional. Adapun faktor determinan dalam pendidikan menurut Sulaiman Saat meliputi pendidik, anak didik atau peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

### 3. Jurnal Karya Ni Made Sueni

Sebuah jurnal yang berjudul “Metode, Model, dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)” karya Ni Made Sueni adalah sebuah jurnal yang membahas mengenai bagaimana cara untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam jurnalnya, Ni Made Sueni mengatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa cara atau metode untuk menyampaikan sebuah materi yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode permainan, metode *drill*, metode kerja lapangan, metode karya wisata, dan metode kerja kelompok. Kemudian ada juga beberapa model yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana menurut Ni Made Sueni ada tiga macam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran tidak langsung, dan model pembelajaran kooperatif.

### 4. Jurnal Karya Yuli Sectio Rini

Dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan : Hakekat, Tujuan, dan Proses” mengatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan wajib dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Pendidikan bagi manusia merupakan satu hal yang sangat penting karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan kemampuan

akal untuk berpikir, manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, manusia secara kodrati memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, manusia merupakan suatu proses, dan manusia sebagai makhluk individu. Disebutkan pula bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 serta ditengah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk merevitalisasi fungsi sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan. Program ini dilakukan agar sekolah bisa tetap eksis dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak meskipun situasi sekarang belum sepenuhnya aman. Optimalisasi memiliki arti memperbaiki sesuatu agar bisa berfungsi dengan lebih efektif dan fungsional. Dengan mengikuti berbagai tahapan dan proses yang cukup panjang, program optimalisasi pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Tetapi proses optimalisasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya metode yang pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, penting sekali bagi pihak sekolah untuk menciptakan metode pembelajaran yang mampu menjaga semangat para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi agar mudah dipahami oleh semua siswa. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat kita gunakan sebagai tenaga pengajar agar materi yang kita sampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh para peserta didik. Namun, jika metode pembelajaran sudah ada tetapi tenaga pendidik belum bisa sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran tidak akan mengalami perubahan. Oleh karena itu, penting untuk tenaga pengajar mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian tenaga pengajar tersebut.

### **2. Saran**

Bagi tenaga pengajar diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa lebih terbuka dan menerima keluhan siswa. Jika terdapat siswa yang kurang memahami apa yang telah dijelaskan, teruslah jelaskan sampai semua siswa dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan dijelaskan oleh guru. Bentuklah pendidikan yang lebih berkarakter, lebih terbuka dan lebih ramah agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terasa lebih nyaman. Wujudkan cita-cita lembaga pendidikan untuk menciptakan siswa-siswi yang berprestasi, berakhlak mulia dan mampu memberikan manfaat bagi siapa saja.

Bagi para siswa teruslah belajar segiat mungkin agar apa yang diinginkan dapat terwujud. Jangan hanya terus mengeluh tetapi tidak mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Kesulitan dalam belajar sudah wajar karena masih

tahap belajar. Maka dari itu teruslah bertanya, bertanya, dan bertanya agar apa yang menjadi pertanyaan dalam diri kalian dapat terselesaikan.

## **G. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata ini penulis tidak akan mampu mengerjakan semua kegiatan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang turut serta membantu mensukseskan berbagai macam program yang diadakan oleh penulis. Terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 3 Ciburuy yang telah memberikan kami akses untuk mengembangkan apa yang telah peneliti dapatkan selama kuliah dan mengabdikan diri kepada masyarakat sekitar terutama dalam dunia pendidikan.

## **H. DAFTAR PUSTAKA**

Aulia Listya Rani. 2015. Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD Tahun 2015. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Hidayat Rahmat & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Maelani, Riska, Hasan Mustapa, dan Imam Saifullah. 2019. Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 13; No. 01;2019;208-210

Maesaroh Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Surakarta : Universitas Nahdlatul Ulama

Nafrin Irinna Aulia & Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 (457)

Rahmat Abdul. 2014. Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi. Gorontalo : Ideas Publishing

Rini Yuli Sectio. . Pendidikan : Hakekat, Tujuan, dan Proses. Jogjakarta : Universitas Negeri Jogjakarta

Saat Sulaiman. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). Jurnal Al-Ta'dib Volume 8

Sueni Ni Made. 2019. Metode, Model, dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). Bali : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Saraswati

Sukadari & T. Sulistyono. 2017. Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar). Yogyakarta : Cipta Bersama

Yusuf Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo